

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan produk katabolisme dari nukleotida purin. Asam urat pada tubulus proksimal di reabsorpsi kembali oleh tubuh dan 1,7% dikeluarkan melalui urin. Asam urat tidak larut dalam plasma dan pada konsentrasi yang tinggi dapat berkumpul di persendian dan jaringan sehingga menyebabkan sakit. Pemeriksaan asam urat digunakan untuk konfirmasi diagnosis dan monitor pengobatan asam urat, mencegah nefropati asam urat selama perawatan kemoterapi, menilai gangguan metabolisme purin akibat keturunan, mendeteksi disfungsi ginjal, dan membantu dalam diagnosis batu ginjal (Amelia et al., 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia, persentase lansia dengan usia 60 tahun ke atas pada tahun 2010 sampai 2015 terus mengalami peningkatan. Presentase lansia di Sulawesi Utara sendiri mengalami peningkatan, pada tahun 2010 lansia 60 tahun sekitar 8,4 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 9,7 %. Dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia maka meningkat pula berbagai penyakit yang dialami lansia salah satunya yaitu Gout Arthritis. Gout adalah suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri

karena adanya endapan Kristal monosodium urat atau asam urat yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) (Seran et al., 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevalensi penyakit sendi berada di urutan ketiga penyakit tidak menular setelah stroke (57,9%) dan hipertensi (36,8%), prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis meningkat seiring dengan bertambahnya umur, prevalensi penyakit sendi yaitu 24,7%. Sulawesi Utara memiliki prevalensi 10,3% diagnosis penyakit sendi dan diagnosis ditambah gejala klinik memiliki prevalensi 19,1%. Berdasarkan penelitian Chintyawati (2014) dalam Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari pada lansia di Posbindu Karang Mekar terdapat hubungan yang bermakna antara nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Kemandirian pada lansia (Seran et al., 2016).

Nyeri Akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Pasien yang mengalami nyeri akut biasanya menunjukkan gejala perspirasi meningkat, denyut jantung dan tekanan darah meningkat serta pallor (Mussardo, 2019).

Mekanisme timbulnya nyeri didasari oleh proses multipel yaitu nosisepsi, sensitisasi perifer, perubahan fenotip, sensitisasi sentral, eksitabilitas ektopik, reorganisasi struktural, dan penurunan inhibisi. Antara stimulus cedera jaringan dan pengalaman subjektif nyeri terdapat 4 proses tersendiri, yaitu transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Reseptor nyeri adalah organ tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsang nyeri. Organ tubuh yang berperan sebagai reseptor nyeri adalah ujung syaraf bebas dalam kulit yang berespon hanya terhadap stimulus kuat yang secara potensial merusak. Reseptor nyeri disebut juga nociseptor. Nyeri yang parah dan serangan mendadak bila tidak segera diatasi akan berpengaruh pada peningkatan tekanan darah, takikardi, pupil melebar, diaphoresis, dan sekresi adrenal medulla (Amaliyyah, 2021).

Distribusi responden menurut tingkatan nyeri, sebanyak 19 responden (54,3%) mengalami nyeri sedang. Nyeri merupakan gejala khas dari penyakit Gout Arthritis, biasanya penderita mengalami nyeri hebat pada sendi, umumnya terjadi pada malam hari atau pada saat bangun pagi (Junaidi, 2013). Pada penelitian ini responden paling banyak mengalami nyeri sedang, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wurangian (2015) responden paling banyak mengalami nyeri sedang yaitu berkisar 12 orang 46,7 %, kemudian penelitian yang dilakukan Chyntiawati (2014) kategori nyeri sedang paling banyak dengan jumlah 20 orang (51,3%), dan penelitian yang dilakukan

Fajrin (2014) responden paling banyak berada pada kategori nyeri sedang (46,7%) (Seran et al., 2016).

Munculnya masalah keperawatan nyeri akut yang sering dikeluhkan pasien gout arthritis, perlu adanya penanganan dan pencegahan untuk menurunkan rasa nyeri yang diderita pasien. Adapun terapi farmakologis, yaitu dengan memberikan obat-obatan dan terapi non-farmakologis dapat melakukan kompres hangat untuk meredakan rasa nyeri dan inflamasi. Perawat juga mengedukasi perubahan pola makan, aktifitas seperti melakukan olahraga di pagi hari atau jalan-jalan pagi, mengedukasi pasien agar dapat memonitor nyeri secara mandiri, dan dapat memberikan terapi music (Amaliyyah, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Asam Urat Pada Ny. S Dengan Masalah Keperawatan Di RT 15 RW 04 Surokarsan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Pasien Asam Urat dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan gerontik pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara holistic yang meliputi aspek bio, psiko, sosial, dan spiritual dengan pasien asam urat dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan.
- b. Mampu melakukan analisis data dari pengkajian dan menentukan diagnose keperawatan dengan pasien asam urat dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan.
- c. Mampu melakukan perencanaan keperawatan yang sesuai dengan prioritas diagnosa keperawatan dengan pasien asam urat dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan.
- d. Mampu melakukan implementasi sesuai dengan standar operasional yang berlaku di STIKES Bethesda guna memenuhi kebutuhan dasar secara optimal dengan pasien asam urat dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan.
- e. Mampu melakukan evaluasi secara sistematis dan menilai status perkembangan dengan pasien asam urat dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RT 15 RW 04 Kampung Surokarsan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Laporan ini dapat menambah wawasan dalam keilmuan keperawatan khususnya keperawatan Gerontik dalam hal manajemen nyeri akut pada lansia dengan asam urat.

2. Secara praktis

Dari laporan ini mahasiswa mendapatkan pengamatan serta menerapkan teori yang telah di pelajari dalam penanganan asam urat dengan diagnosa keperawatan nyeri akut

STIKES BETHESDA YAKKUM